

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**DARMADI  
NIM F34212105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Darmadi, Sukmawati, Zainuddin**  
**Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan**  
**Email : dar\_tokhit@yahoo.com**

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan bantuan metode demonstrasi di kelas IV SDN 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,90. Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,68. Hasil pembelajaran matematika tentang operasi perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh dengan rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 64,64 dan pada siklus II sebesar 89,28. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,64.

**Kata Kunci** : Hasil belajar, Matematika, Metode demonstrasi

**Abstract** : This study aims to improve the learning outcomes of students in the learning of mathematics with the help of demonstration method in class IV SDN 01 Nanga Embaloh Kapuas Hulu . The method used is descriptive . Based on the results it can be concluded planning of learning math by using a demonstration on the fourth grade students of State Elementary School 01 Nanga Embaloh in cycle 1 the average score obtained 2,90. To 2 cycle average score of 3.68 was obtained. About learning mathematics using the multiplication operation demonstration at the fourth grade students of State Elementary School 01 Nanga Embaloh with an average value of 64.64 in cycle 1 and on 89,28. Second cycle of learning outcomes of students in cycle 1 and cycle 2 increased by 24.64 .

**Keywords** : Learning achievement, Mathematics, Methods  
Demonstration.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Menurut Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal (I) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses belajar mengajar direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya di dalam proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan hasil belajarnya tentu didasari oleh keinginan untuk berprestasi. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas. Salah satu tercapainya prestasi tersebut adanya motivasi dalam berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Sedangkan prestasi diartikan sebagai kesuksesan setelah didahului oleh suatu usaha. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala melaksanakan kekuasaan, bertujuan untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Harapannya jika motivasi berprestasi yang dimiliki siswa tinggi maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa harus mencakup semua pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

Karakteristik bidang studi matematika bukan kajian teoritis sekedar untuk di ketahui dan dipahami saja, tetapi kekuatannya justru terletak pada bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai yang dikaji itu menjadi realitas dalam cara-cara berfikir dan bertindak siswa dalam kehidupan nyata.

Kenyataan yang terjadi saat ini, seringkali materi ajar matematika yang disampaikan oleh guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, bahkan guru lebih sering menghitung sendiri tanpa melibatkan peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar serta peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Untuk pembelajaran yang baik tentunya diperlukan perubahan paradigma dari guru aktif-peserta didik pasif menjadi guru aktif-peserta didik aktif. Belajar itu tidak hanya sekedar menuangkan informasi ke pikiran peserta didik yang menghasilkan daya serap atau daya ingat yang minimal atau tidak langgeng. Oleh

karena itu, perlu ada terobosan belajar dengan menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan tindakan yang diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika.

Masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terjadi peningkatan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu ? ” Berdasarkan masalah penelitian tersebut, sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu? (3) Bagaimanakah Peningkatan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu ?

Tujuan Penelitian adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu. 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika tentang operasi perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu.

Manfaat dari penelitian ini adalah: a) Bagi peserta didik. 1) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. 2) Untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. b) Bagi Guru. 1) Untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. 2) Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. c) Bagi Sekolah. 1) Dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pelaksanaan evaluasi dalam rangka peningkatan hasil pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: (a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk

sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya : proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan : 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa. 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa. 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

Kelebihan metode demonstrasi dibanding dengan metode yang lain adalah: a) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme. b) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu. c) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. d) Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri. e) Menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain: a) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik. b) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu. c) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab. d) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru . Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, fenomena, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu : 1) Penetapan fokus permasalahan, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Pengumpulan data ( pengamatan/observasi), 5) Refleksi.

Tempat penelitian ini dilakukan di dalam kelas IV SDN 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu. yang berjumlah 28 orang, terdiri dari siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 11 orang. Dalam setiap penelitian, penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih juga menyusun seluruh alat pengumpulan data yang relevan. Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkannya dirumuskannya generalisasi yang objektif. Sehubungan dengan hal ini teknik dan alat pengumpul data yang akan dilakukan sebagai berikut : a) teknik observasi langsung, b) teknik pengukuran. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah : a) lembar observasi APKG I dan APKG II , b) tes.

Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik dapat di analisis sebagai berikut : a) Memaparkan rencana pelaksanaan tindakan ( IPKG 1 ) dengan rumus : Skor Rata-rata IPKG 1 = Skor Total / 5 = ... b) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran ( IPKG 2 ) dengan rumus : Skor Rata-rata IPKG 2 = Skor Total / 4 = ... c) Menyajikan data hasil belajar peserta didik rumus :

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang aktif}}{\text{Jumlah peserta didik yang tidak aktif}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 01 Nanga Embaloh pada mata pelajaran matematika dengan guru kolaborator Esdiana, S.Pd.SD. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus 1 tanggal 11 September 2014, siklus 2 tanggal 18 September 2014. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang hasil pembelajaran matematika yang terdiri dari aspek merencanakan pembelajaran matematika, melaksanakan pembelajaran matematika, serta peserta didik yang memiliki nilai tuntas dan belum tuntas.

Pada tahap perencanaan ini, pada tanggal 06 September 2014 mengadakan pertemuan dengan kolaborator yaitu Ibu Esdiana, S.Pd.SD di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh untuk membantu peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan disepakati perbaikan dilaksanakan pada tanggal 09 September 2014.

Penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2014. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran matematika pada siklus 1 ini 2 jam pelajaran yaitu selama 70 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, yang melaksanakan adalah peneliti sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu pada tanggal 11 September 2014 oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kolaborator yaitu Ibu Esdiana, S.Pd.SD. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus 1, diadakan kesepakatan dengan guru kolaborator untuk melaksanakan siklus II dikarenakan masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan pada siklus I, yaitu : 1) Peneliti sulit dalam membimbing peserta didik dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran. 2) Peneliti kurang mampu membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi nilai-nilai dan pertanyaan. 3) Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan. 4) Peneliti kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran kurang efektif. 5) Peserta didik masih belum mengerti cara mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan.

Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1, kemudian bersama-sama kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Pada tahap perencanaan untuk siklus 2 ini, pada tanggal 16 September 2014, mengadakan pertemuan dengan kolaborator yaitu Ibu Esdiana, S.Pd.SD di SDN 01 Nanga Embaloh untuk bekerjasama merencanakan langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi selama penelitian.

Penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika Kelas IV SDN 01 Nanga Embaloh dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2014. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus 2 ini adalah 2 jam pelajaran yaitu selama 70 menit.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu pada tanggal 18 September 2014 oleh peneliti sendiri dengan di bantu oleh kolaborator yaitu Ibu Esdiana,SPd.SD. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2, dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus 2 diadakan kesepakatan dengan guru kolaborator bahwasanya tidak adanya perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setelah melakukan siklus ke-2 ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, walaupun peningkatannya tidak keseluruhan (100%) tetapi sudah dianggap mencapai hasil yang optimal. Sehingga penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus ke-2.

### **Pembahasan**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, dan tanggapan balik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar dapat meningkatkan peserta didik dibidang akademik. Sebagai guru hendaknya lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar kebermanaan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar negeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu.

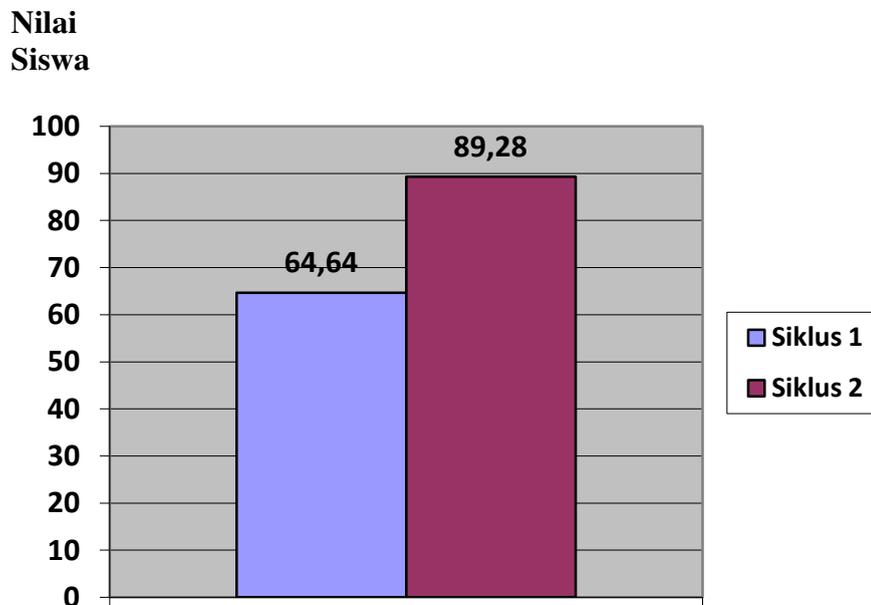
Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah DasarNegeri 01 Nanga Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Esdiana, S.Pd. SD diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

NO	NILAI	SISWA	
		Siklus 1	Siklus 2
1	50 – 59	8	-
2	60 – 69	5	-
3	70 - 79	8	-
4	80 - 89	4	12
5	90 -100	3	16
<b>JUMLAH SISWA</b>		<b>28</b>	<b>28</b>

Nilai hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu

yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Untuk lebih jelas dapat dipaparkan melalui grafik rekapitulasi hasil belajar berikut ini:



**Grafik I**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh maka kesimpulan secara diperoleh hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun kesimpulan secara khusus dengan sub-sub masalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh, yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,90. Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,68. Dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2

mengalami peningkatan 0,78. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,97. Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,60. Dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan 0,63. 3) Hasil pembelajaran matematika tentang operasi perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Embaloh dengan rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 64,64 dan pada siklus II sebesar 89,28. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,64.

### **Saran**

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran sebaiknya memperbanyak dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal. 2) Pemilihan metode pembelajaran membantu peserta didik mengingat, memahami perlu variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. 3) Guru hendaknya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. 4) Pemberian motivasi yang lebih akan meningkatkan hasil belajar peserta didik selain itu dapat mendorong siswa untuk berprestasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Rineka Cipta: Jakarta
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universit.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Kencana : Jakarta
- Sugihartono. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Sinar Grafika: Jakarta.